

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut mengacu pada kesehatan rongga mulut, termasuk gigi dan struktur serta jaringan pendukungnya yang bebas penyakit dan nyeri serta berfungsi secara optimal. Tindakan *preventif* terhadap penyakit gigi dan mulut harus dilakukan agar tidak terjadi disfungsi, berkurangnya aktivitas dan produktivitas kerja yang tentunya akan mempengaruhi kualitas hidup. Peningkatan kualitas hidup melalui pencegahan dan pengobatan penyakit rongga mulut sangat erat kaitannya dengan keadaan kesehatan rongga mulut (Senjaya dan Yasa, 2019).

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada usia sekolah merupakan masalah yang harus mendapatkan perhatian penting dalam pembangunan Kesehatan. Masalah Kesehatan gigi dan mulut yang dialami oleh anak usia sekolah ini disebabkan kurangnya pengetahuan, sikap dan tindakan siswa tersebut mengenai pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut (Helena, dkk., 2021).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018), menyatakan bahwa proporsi penduduk yang memiliki permasalahan pada kesehatan gigi dan mulutnya berdasarkan kelompok umur menurut (WHO) di Indonesia yaitu Bermasalah Gigi dan Mulut pada anak-anak usia 15 tahun memiliki presentase sebesar 49,4%. Berdasarkan tingkat Pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikannya maka permasalahan pada gigi dan mulut semakin membaik.

Salah satu daerah yang terdapat di provinsi Jawa Barat, tepatnya Kota Tasikmalaya mempunyai *prevalensi karies* paling tinggi kedua setelah kota Banjar yang menempati urutan pertama. Menurut informasi dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, pada tahun 2018 sebanyak 4.799 orang mengalami kerusakan gigi. (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2018). Dinkes Kota Tasikmalaya pada tahun 2021 menyatakan dalam Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut terdapat 428 jumlah kasus gigi di Kecamatan Bungursari, yaitu di Puskesmas Bungursari (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2021)

Berdasarkan pemeliharaan yang dilakukan pada Siswa SMP di Cilacap menunjukkan bahwa paling banyak responden mempunyai pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang memiliki kategori baik yaitu sebanyak 44 siswa (91,7%), sedangkan pengetahuan siswa yang memiliki kategori cukup berjumlah 4 siswa (8,3%) (Ariningrum, 2022). Perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut berhubungan erat dengan tingkat pengetahuan. Perilaku manusia terhadap kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan dan tradisi orang yang bersangkutan (Nunuk, 2018).

Penyuluhan adalah usaha pencegahan untuk mendapatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut secara individu ataupun masyarakat dengan tujuan perilaku yang tidak sehat kearah perilaku sehat (Jannah, dkk., 2022). Media komunikasi, informasi, dan edukasi merupakan bagian dari upaya pencegahan gangguan kesehatan gigi dan mulut, mengubah perilaku tidak sehat menjadi sehat, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran agar berpartisipasi dan berkontribusi aktif dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat (Ariningrum, 2022).

Penyuluhan tidak hanya dilakukan secara manual tetapi juga bisa menggunakan teknologi informasi berupa internet. Ilmu dan Teknologi informasi berkembang sangat cepat seiring berjalannya waktu dan berkembangnya pola pikir masyarakat itu sendiri (Idhamani, 2020). Era digital Revolusi Industri 4.0 yang kita alami saat ini menuntut kita untuk menghadapinya secara langsung. Tersedianya berbagai teknologi digital yang semakin canggih, kita harus menguasai arusnya atau setidaknya mengikuti arus. *E-Learning* merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam penyampaian materi pembelajaran tetapi juga perubahan dalam kemampuan berbagai kompetensi (Yustanti & Novita, 2019)

Media sosial di era digitalisasi telah menjadi *tren* dalam komunikasi pemasaran. *Instagram* adalah aplikasi media sosial yang menarik banyak *audiens* karena penggunaannya yang mudah. Penggunaan *Instagram* sebagai media informasi pendidikan kini menjadi fenomena baru, dan jejaring sosial terus berkembang dan sangat umum di kalangan anak muda saat ini. *Instagram*, platform

media sosial berbasis gambar atau video saat ini memiliki *multi-posting* yang digunakan sebagai sarana pendidikan yang menampilkan konten *visual*. Fitur ini digunakan untuk pesan saling berantai dan berkelanjutan yang cara penggunaannya seperti buku (Rochmanti, dkk., 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Rubiyati, dkk., 3018) dari hasil data analisis korelasi *pearson* untuk mengetahui besarnya pengaruh pemanfaatan media sosial *instagram* terhadap kreativitas belajar disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial *instagram* yang digunakan remaja kelas VII SMP Negeri 23 Pontianak dapat dikatakan baik yaitu mencapai skor 83,41%. Artinya pemanfaatan media sosial *instagram* berpengaruh terhadap kreativitas belajar remaja kelas VII SMP Negeri 23 Pontianak.

Menurut Kadata Kementerian Komunikasi dan Informatika bersama *Kadata Insight Center* (KIC, 2021), terdapat laporan Status Literasi digital Indonesia menunjukkan pengguna aplikasi *Instagram* penduduk Indonesia sebanyak 57,6%, sedangkan 12,2% dari data tersebut merupakan kelompok umur 13-17 tahun pengguna aktif *Instagram* dengan pemakaian rentang waktu selama 5-8jam/hari.

Pemanfaatan media *Instagram* digunakan untuk menyampaikan materi tentang kesehatan gigi dan mulut anak Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 16 Tasikmalaya yang lokasi sekolahnya di tengah pedesaan ini menyesuaikan dengan adanya pembelajaran jarak jauh karena *covid-19* sehingga siswanya diwajibkan mempunyai *smartphone* dan juga belum pernah mendapatkan penyuluhan menggunakan media *Instagram* mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.

SMP Negeri 16 Tasikmalaya berlokasi di Jalan Sukarindik Kec. Bungursari Kota Tasikmalaya, akses menuju SMP Negeri 16 Tasikmalaya cukup bagus dan bisa dilewati oleh kendaraan roda 2 dan 4, namun belum ada angkutan umum khusus yang melewati lokasi. SMP Negeri 16 juga sudah terakreditasi A dan dijuluki sekolah Adiwiyata pada tahun 2015 sampai 2017 karena dengan luas lahannya yang mencapai 16.190 m², sehingga komposisi ruang kelas dan tanamannya seimbang.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media *Instagram* Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Murid Kelas VIISMP Negeri 16 Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media *Instagram* Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Murid Kelas VIISMP Negeri 16 Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media *Instagram* Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Murid Kelas VII SMP Negeri 16 Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut pada murid kelas VII SMP Negeri 16 Tasikmalaya sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media *Instagram*.

1.3.2.2 Mengetahui tingkat pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut pada murid kelas VII SMP Negeri 16 Tasikmalaya sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *Instagram*.

1.3.2.3 Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut pada murid kelas VII SMP Negeri 16 Tasikmalaya sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media *Instagram*.

1.3.2.4 Mengetahui rata-rata tingkat pengetahuan Kesehatan gigi dan mulut pada murid kelas VII SMP Negeri 16 Tasikmalaya sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *Instagram*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Murid

Meningkatnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta dapat menggunakan media sosial untuk hal yang bermanfaat seputar informasi kesehatan sehingga murid dapat menjaga kesehatan gigi dan mulutnya dengan baik.

1.4.2 Bagi Sekolah

Menjadi tambahan informasi dan pengetahuan bagi guru tentang pentingnya menjaga Kesehatan gigi dan mulut.

1.4.3 Bagi Institusi

1.4.3.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber kepustakaan dan informasi dibidang pendidikan kesehatan gigi.

1.4.3.2 Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi mahasiswa pembaca atau mahasiswa peneliti selanjutnya.

1.4.4 Bagi Peneliti

1.4.4.1 Mengetahui tentang Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media *Instagram* Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Murid Kelas VII SMP Negeri 16 Tasikmalaya.

1.4.4.2 Mengembangkan kemampuan dalam melakukan kajian ilmiah di bidang Kesehatan gigi.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media *Instagram* Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Murid Kelas VII SMP Negeri 16 Tasikmalaya memiliki kesamaan sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Judul	Variabel Pengaruh	Variabel Terpengaruh	Peneliti	Perbedaan
Pengaruh Penyuluhan dengan Media <i>Powtoon</i> terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pra-lansia di Salaawipanjang Kecamatan Sukarame Tasikmalaya	Penyuluhan dengan Media <i>Powtoon</i>	Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut	Neli Yuldarningsih 2021	Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada objek penelitian, media penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian. Persamaannya yaitu kriteria pengukuran alat ukur.
<i>Feed Instagram</i> sebagai Media Edukasi dan Lomba Teka-teki Silang tentang COVID-19 dan Kesehatan Mental.	<i>Feed Instagram</i>	COVID-19 dan Kesehatan Mental	Maftuchah Rochmanti 2021.	Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel, objek penelitian, materi pembelajaran, lokasi penelitian dan waktu penelitian. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan media <i>Instagram</i> sebagai penggunaan media pembelajarannya

Berdasarkan studi pendahuluan di SMPN 16 Kota Tasikmalaya pada bulan Desember 2022 melalui wawancara kepada pihak SMP Negeri 16 Tasikmalaya didapatkan hasil bahwa penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut menggunakan media *Instagram* belum pernah dilakukan, adapun penyuluhan yang pernah dilakukan yaitu pencegahan *stunting* dan Penjaringan Kesehatan gigi dan mulut oleh Puskesmas Bungursari.